

**STRATEGI CSR PTPN 7 UNIT USAHA BEKRI DALAM
MENGAKOMODASI KEPENTINGAN PETANI KELAPA SAWIT**

TUGAS AKHIR

Disusun oleh:
ULFI LULU NURAINI
1610901016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Komunikasi
pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:
23 Oktober 2020

Dewan Penguji :

1. Penguji I : ADE PUTRANTO PRASETYO WIJHARTO
2. Penguji II : ERWIN RASYID, S.I.Kom., M.Sc
3. Penguji III : HARI AKBAR SUGIANTORO, S.I.Kom., M.A



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



MEGA ARDINA, S.P, M.Sc

THE CSR STRATEGY OF *BEKRI* BUSINESS UNIT OF *PTPN 7* IN ACCOMMODATING THE INTERESTS OF OIL PALM FARMERS

Ulfi Lulu Nuraini¹, Hari Akbar Sugiantoro²

¹Faculty of Economics, Social Sciences and Humanities, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
email: ulfilulu081@gmail.com

²Faculty of Economics, Social Sciences and Humanities, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
email: hariakbarsugiantoro@umisyogyakarta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and describe the CSR strategy of the *Bekri* Business Unit of *PTPN 7* in accommodating oil palm farmers' interests. The background in writing this study is the number of oil palm farmers who choose to deposit their palm oil to private parties and collectors. Oil palm farmers sell their palm products to private parties and collectors because *Bekri* Business Unit of *PTPN 7* buys palm products at prices that tend to be low compared to other parties. The low purchase value of palm oil from farmers by *Bekri* Business Unit of *PTPN 7* is the cause of buying dominated by private parties and collectors. This study used a descriptive study with a qualitative approach; the data source in this study was obtained through interviews with informants, namely the PR of *Bekri* Business unit of *PTPN 7*. Apart from that, the study was also conducted through direct observation and collecting documents related to research. The results of this study were there were CSR strategies used by *Bekri* Business Unit of *PTPN 7* to accommodate the interests of oil palm farmers. The first strategy was a partnership program by making the oil palm farmers the company's partner; the second strategy was through *PTPN 7* care, which was implemented through an environmental development program. The CSR program that has been carried out by the company is already based on the interests of the oil palm farmers. Still, it is not evenly distributed, and there are other oil palm farmers' interests that need to be considered.

Keywords : Strategy, CSR, Accommodation of Interests

STRATEGI CSR PTPN 7 UNIT USAHA BEKRI DALAM MENGAKOMODASI KEPENTINGAN PETANI KELAPA SAWIT

Ulfi Lulu Nuraini¹, Hari Akbar Sugiantoro²

¹Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
email: ulfilulu081@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
email: hariakbarsugiantoro@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan strategi CSR PTPN 7 unit usaha Bekri dalam mengakomodasi kepentingan petani kelapa sawit. Adapun yang menjadi latar belakang dalam penulisan ini yaitu banyaknya petani kelapa sawit yang memilih menyetorkan hasil sawitnya kepada pihak swasta maupun pengepul. Alasan para petani kelapa sawit menjual hasil sawitnya kepada pihak swasta maupun kepada pengepul karena PTPN 7 unit usaha Bekri membeli hasil sawit dengan harga yang cenderung rendah dibandingkan dengan pihak lain. Rendahnya nilai beli kelapa sawit dari petani oleh PTPN 7 unit usaha Bekri menjadi penyebab pembelian didominasi oleh pihak swasta maupun pengepul. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada informan yaitu humas PTPN 7 unit usaha bekri. Selain itu melalui observasi secara langsung serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi CSR yang digunakan oleh PTPN 7 unit usaha Bekri dalam mengakomodasi kepentingan petani kelapa sawit yang pertama yaitu program kemitraan dengan menjadikan petani kelapa sawit sebagai mitra perusahaan, kedua melalui PTPN 7 peduli yang di implementasikan melalui program bina lingkungan. Program CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan sudah berdasarkan kepentingan petani kelapa sawit, hanya saja belum merata dan ada kepentingan petani kelapa sawit lainnya yang perlu diperhatikan.

Kata Kunci: Strategi, CSR, akomodasi kepentingan

PENDAHULUAN

Citra perusahaan merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dan dijaga oleh setiap perusahaan, karena citra perusahaan dapat berpengaruh pada reputasi perusahaan yang ada di masyarakat sekitar hingga masyarakat luas (Afifah dan Dr. Amalia Djuwita Dra., 2019). Dalam membangun serta mempertahankan citra perusahaan, salah satunya melalui kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Di Indonesia sendiri, CSR menjadi kewajiban perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) serta perusahaan yang menggunakan sumber daya alam dalam operasinya (Retnaningsih, 2015). Kewajiban perusahaan berbentuk PT melaksanakan CSR telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 (Ardani dan Mahyuni, 2020).

Disahkannya Undang-undang mengenai kegiatan *Corporate Social Responsibility*, menjadikan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan CSR kepada para *stakeholder*

(Afifah dan Dr. Amalia Djuwita Dra., 2019). Keberadaan CSR saat ini tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan dan tidak hanya melaksanakan kewajiban dari pemerintah saja. Tujuannya yaitu agar masyarakat terberdaya dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan. Keberadaan CSR ini diharapkan dapat mengurangi masalah-masalah yang ada seperti ketimpangan yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan (Oktaviani, 2011).

Kegiatan CSR merupakan sebuah komitmen dari perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Haerani, 2017). Pembangunan berkelanjutan (*sustainable*) ini artinya ketika perusahaan mengadakan kegiatan CSR untuk masyarakat tidak hanya terlaksana ketika kegiatan saja. Kegiatan CSR yang sudah dilaksanakan, harapan kedepannya masyarakat dapat melanjutkan kegiatan CSR secara mandiri. Tetapi perusahaan tidak bisa lepas tangan begitu saja, tetap harus mendampingi masyarakat.

Perusahaan tentunya memiliki strategi untuk dijadikan acuan agar perusahaan lebih mudah dalam melakukan sebuah kegiatan maupun program. Kegiatan CSR tentunya juga memiliki strategi yang telah dirancang oleh perusahaan secara matang. Tujuannya yaitu agar kegiatan CSR dapat diimplementasikan dengan baik sehingga CSR berhasil atau berkelanjutan (*sustainable*). Pentingnya menerapkan strategi CSR juga akan berdampak pada kemajuan perusahaan, karena kegiatan yang diadakan tersusun dengan baik dan sistematis. Selain strategi CSR, kegiatan CSR juga harus memperhatikan kepentingan-kepentingan para *stakeholder* khususnya masyarakat sekitar perusahaan.

Kepentingan masyarakat yang berada disekitar perusahaan jika tidak diperhatikan, maka akan terjadi benturan atau konflik antara perusahaan dengan masyarakat (Sugiantoro, 2014). Masyarakat memiliki *power* yang akan berdampak kepada operasional dan kemajuan perusahaan. Apabila sebuah perusahaan membawa manfaat positif bagi masyarakat sekitar, maka masyarakat juga akan mendukung serta melindungi perusahaan dari bahaya atau ancaman. Sebaliknya, jika keberadaan perusahaan menjadi penghalang atau menghambat masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, maka mereka dapat menggagalkan serta menghancurkan perusahaan.

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi di bidang perkebunan di seluruh Indonesia. PT Perkebunan Nusantara (PTPN) ini memproduksi teh, karet, tebu dan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit yang ada di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan (Masykur, 2013). Salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Indonesia adalah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung memiliki luas untuk perkebunan kelapa sawit yaitu 256 ribu hektar yang terbagi menjadi 54 persen perkebunan milik petani, 41 persen perkebunan dimiliki oleh pihak swasta dan 5 persen merupakan perkebunan milik negara (PTPN).

Perkebunan kelapa sawit di provinsi Lampung terdapat di beberapa kabupaten, salah satunya yaitu kabupaten Lampung Tengah. Perkebunan kelapa sawit yang ada di Lampung Tengah, salah satunya dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara (PTPN) 7 unit usaha Bekri. PTPN 7 unit usaha Bekri tentunya juga melakukan CSR untuk para *stakeholder* khususnya para petani kelapa sawit yang menjadi mitra perusahaan. CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh PTPN 7 unit usaha Bekri kepada masyarakat dan petani kelapa sawit mitra yaitu melalui program kemitraan dan program bina lingkungan. Program kemitraan merupakan program yang bertujuan untuk membantu menumbuhkan dengan pengembangan kelompok usaha kecil. Sedangkan program bina lingkungan ini diwujudkan dalam bentuk program PTPN 7 peduli bencana alam, peduli pendidikan, peduli kesehatan, peduli pembangunan, peduli keagamaan dan peduli lingkungan alam.

Tujuan dilakukannya kegiatan CSR untuk memberdayakan masyarakat yang berada disekitar wilayah kerja PTPN 7 unit usaha Bekri dan juga tentunya untuk meningkatkan perekonomian

khususnya bagi petani kelapa sawit mitra. Selain kegiatan CSR, PTPN 7 unit usaha Bekri juga memperhatikan kepentingan para petani kelapa sawit. Kepentingan-kepentingan petani kelapa sawit beragam mulai dari sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi dan pembangunan. Penelitian ini ingin mengetahui apakah CSR yang telah dilakukan oleh PTPN 7 unit usaha Bekri juga telah mewadahi kepentingan masyarakat khususnya petani kelapa sawit. Berdasarkan latar belakang, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “strategi CSR PTPN 7 unit usaha Bekri dalam mengakomodasi kepentingan petani kelapa sawit

KAJIAN LITERATUR

Penelitian Terdahulu

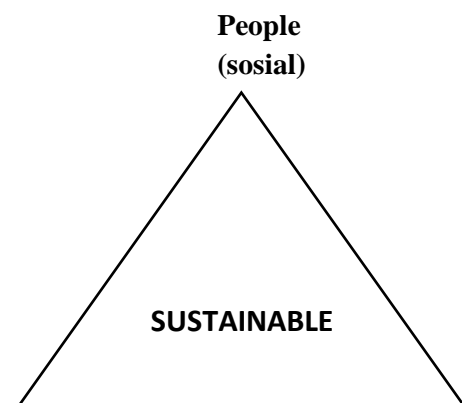
Penelitian ini mengacu pada penelitian yang diteliti oleh Abd. Kadir Wakka dan San Afri Awang pada tahun 2015 dengan judul “Strategi akomodasi kepentingan masyarakat dalam pengelolaan taman nasional bantimurung bulusaraung di Provinsi Sulawesi Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam mengakomodasi kepentingan masyarakat sekitar kawasan TN Babul adalah tingkat ketergantungan masyarakat sekitar terhadap Kawasan TN babul, investasi masyarakat sekitar terhadap kawasan TN Babul, serta tingkat sensitivitas ekologi kawasan TN Babul. Selain itu, keanekaragaman flora dan fauna serta tingkat migrasi masyarakat sekitar kawasan TN Babul juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan. Dengan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan tersebut, maka strategi akomodasi kepentingan masyarakat sekitar yang sesuai dengan kondisi kawasan TN Babul adalah dengan pengelolaan kolaborasi. Harapannya dengan melakukan pengelolaan kolaborasi ini dapat menjembatani kepentingan pengelola kawasan Babul sendiri serta mewakili kepentingan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kerangka Teori

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility merupakan konsep yang sudah banyak dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada lingkungan sekitar perusahaan berada (Rohman dan Apsari, 2012). Menurut Untung (2014) dalam bukunya “CSR dalam dunia bisnis” menyatakan bahwa, *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas.

Corporate social responsibility merupakan program yang dilaksanakan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan kepada masyarakat yang didasari oleh tiga prinsip atau lebih dikenal dengan istilah *triple battom lines*, yaitu people, planet dan profit (Wibisono, 2007). Sebagai berikut:



**Planet
(lingkungan)**

**Profit
(ekonomi)**

Gambar 1.1 *Triple battom lines*.

a. People (masyarakat)

Masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* yang berpengaruh bagi keberadaan, kelangsungan serta perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat memandang remeh masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. perusahaan juga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat serta lingkungan, sehingga perusahaan perlu berkomitmen untuk melakukan upaya yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

b. Planet (lingkungan)

Lingkungan merupakan salah satu unsur penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Hubungan manusia dengan lingkungan ini memiliki hubungan sebab akibat, yang dapat menguntungkan dan merugikan bagi manusia maupun lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak boleh hanya memikirkan laba dan meningkatkan perekonomian saja. Perusahaan juga perlu memelihara kelestarian lingkungan, terutama sekitar area operasional perusahaan.

c. Profit (ekonomi)

Profit merupakan salah satu unsur penting dan juga tujuan utama dari kegiatan usaha, karena berkaitan dengan ekonomi ataupun keuntungan. Sebuah perusahaan, jika ingin terus beroperasi dan mengalami perkembangan tentunya juga harus berfokus bagaimana untuk mencari keuntungan dalam kegiatan usaha.

Penyelenggaraan kegiatan CSR tentunya harus didasari oleh *triple battom lines* yaitu *people, planet dan profit*. Jika perusahaan menerapkan *triple battom lines* dalam penyelenggaraan program CSR maka program tersebut akan berkelanjutan (*sustainable*). Program CSR tidak cukup hanya pemenuh kepentingan perusahaan saja, melainkan bentuk tanggungjawab yang harus dilaksanakan setiap perusahaan, sehingga terciptanya hubungan yang serasi dan seimbang sesuai kondisi lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat sekitar perusahaan.

2. Akomodasi Komunikasi

Akomodasi merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan, memodifikasi atau mengatur perilaku dalam merespon orang lain (Suheri, 2019). Teori akomodasi secara sederhana adalah adaptasi. Teori akomodasi pertama kali dikemukakan oleh Howard Giles dan koleganya, mengenai penyesuaian interpersonal dalam interaksi. Teori ini berawal dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh bidang ilmu lain yaitu psikologi sosial. Psikologi sosial memiliki konsep utama yaitu identitas. Teori identitas sosial sendiri merupakan identitas seseorang dapat dipengaruhi atau ditentukan oleh kelompok dimana individu tersebut bergabung (Tajfel dan Turner, 1982).

Teori identitas sosial ini, tidak dapat dipisahkan dengan teori akomodasi komunikasi. Karena, jika ada anggota dari kelompok yang berbeda sedang bersama, maka mereka akan saling membandingkan satu sama lain. Jika perbandingan tersebut menghasilkan perbandingan yang positif, maka identitas sosial yang tercipta adalah positif, begitu pun sebaliknya. Menurut West Richard, 2007 teori akomodasi komunikasi ini ada tiga cara yaitu konvergensi, divergensi dan akomodasi berlebih

1. Konvergensi

Konvergensi merupakan strategi individu dalam beradaptasi terhadap perilaku satu sama lain (Giles, 1991). Selain itu, konvergensi juga didasari dengan ketertarikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketertarikan seseorang terhadap orang lain, seperti adanya interaksi berkelanjutan, kemampuan berbicara serta perbedaan status yang dimiliki oleh masing-masing. Selain itu, apabila masing-masing memiliki keyakinan, perilaku dan kepribadian yang sama, maka akan menyebabkan ketertarikan satu sama lain dan sangat memungkinkan untuk terjadinya sebuah konvergensi.

2. Divergensi

Divergensi merupakan tidak adanya usaha dari kedua pihak untuk menunjukkan persamaan diantara mereka. Selain itu, tidak ada kekhawatiran, jika mereka tidak mengakomodasi satu sama lain. Yang harus digaris bawahi dalam divergensi ini adalah bukan tidak adanya kepedualian antara satu sama lain, tetapi mereka lebih memilih untuk mendisosiasikan diri mereka dengan alasan-alasan tertentu. Alasannya pun bervariasi mulai dari perbedaan budaya maka mereka memiliki alasan ingin mempertahankan identitas sosial, kebanggaan budaya maupun keunikannya. Kemudian alasan berikutnya yaitu kekuasaan dan perbedaan peranan dalam percakapan. Selain itu, lawan bicara merupakan orang yang tidak diinginkan atau disukai karena dianggap memiliki sikap dan penampilan yang buruk. Inti dari divergensi adalah strategi untuk memberitahukan akan keberadaan dan mempertahankan karena alasan tertentu.

3. Akomodasi Berlebihan

Akomodasi berlebih merupakan label yang diberikan kepada pembicara oleh pendengar dianggap terlalu berlebihan. Untuk memberikan gambaran mengenai akomodasi berlebih ini, seperti ketika seseorang melakukan perbuatan yang didasari dengan niat baik, tetapi dianggap merendahkan oleh pihak lain. Akibatnya yaitu menghindari percakapan serta akan membentuk sikap atau respon yang negative. Contohnya jika tujuan komunikasi adalah menyampaikan informasi yang dimaksudkan, maka akomodasi berlebihan inilah yang merupakan penghalang utama bagi tujuan dari komunikasi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif,. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif untuk penelitian komunikasi dimaksudkan agar dapat menghadirkan gambaran dan pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa sesuatu harus terjadi. Penelitian dilakukan di PTPN 7 unit usaha Bekri yang berada di Desa Sinar Banten, Kecamatan Bekri, Lampung Tengah, Lampung. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu dengan wawancara secara mendalam kepada informan, observasi secara langsung serta dokumen-dokumen seperti gambar ataupun foto yang menunjang penelitian

Teknik wawancara ini dilakukan secara langsung dengan informan, sehingga memperoleh data secara mendalam dan lengkap. Pengambilan informan dilakukan menggunakan metode *purposive* berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini yaitu humas PTPN 7 unit usaha Bekri dan petani kelapa sawit. Kemudian teknik selanjutnya yaitu observasi, pada teknik ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data. Selanjutnya yaitu dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia, seperti foto, tulisan serta lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Setelah itu, data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL

PTPN 7 unit usaha Bekri dalam menjalankan perusahaannya, perusahaan melaksanakan sebuah program CSR yang bagi para *stakholder* salah satunya yaitu petani kelapa sawit. Program CSR dari PTPN 7 unit usaha Bekri yaitu PKBL atau program kemitraan dan program bina lingkungan. program PKBL ini merupakan sebuah komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya yaitu tanggung jawab sosial kepada masyarakat seperti berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan peduli lingkungan. Program kemitraan sendiri bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pengembangan kelompok usaha yang berada diwilayah kerja perusahaan. Program kemitraan ini diwujudkan dengan PTPN 7 peduli kemitraan dengan memberikan pinjaman modal di sektor industri, perdagangan, perikanan, perkebunan, pertanian, perternakan, jasa dan lainnya. Selain memberkan bantuan modal, perusahaan juga memberikan sosialisasi untuk mengembangkan usaha yang dimiliki masyarakat.

Program kedua yaitu program bina lingkungan, program ini diwujudkan dalam bentuk PTPN 7 peduli lingkungan, peduli pendidikan, peduli bencana alam, peduli kesehatan, peduli pembangunan serta peduli agama. Dasar hukum program kemitraan dan bina lingkungan ini yaitu:

1. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (PERMEN BUMN) No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang program kemitraan dan program bina lingkungan Badan Usaha Milik Negara, yang telah diubah dengan PERMEN BUMN No. PER-03/MBU/12/2016.
2. Surat Edaran Menteri BUMN Nomor SE-02/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012 tentang penetapan pedoman akuntansi program kemitraan dan bina lingkungan revisi tahun 2012 sebagai pengganti pedoman akuntansi program kemitraan dan bina lingkungan BUMN berdasarkan surat edaran Menteri BUMN No. SE-04/MBU.S/2007 tanggal 17 Juli 2007.
3. Surat Edaran Menteri Negara BUMN Nomor 21/MBU/2008 tanggal 8 Mei 2008 tentang pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan dan tanggungjawab sosial di lingkungan BUMN. Surat Edaran Menteri Negara BUMN Nomor 07/MBU/2008 tanggal 8 Mei 2008 tentang pelaksanaan dan penetapan pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
4. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara Surat Edaran Meteri Negara BUMN RI Nomor SE-03/MBU.S/2007 tanggal 17 Juli 2007 tentang wilayah binaan dan BUMN koordinator PKBL 2007.
5. Surat Keputusan Menteri BUMN RI Nomor KEP-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 tentang program kemitraan dan bina usaha milik negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan.
6. Surat Edaran Menteri Negara BUMN RI Nomor SE-433/MBU/2003 Tanggal 16 September 2003 tentang petunjuk pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan.

Dasar hukum diatas dijadikan pedoman bagi PTPN 7 unit usaha Bekri dalam membuat program CSR. Selain itu, program CSR juga sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* salah satunya yaitu petani kelapa sawit yang menjadi mitra perusahaan. Sehingga dalam pelaksanaan program CSR tidak ada kendala yang mengganggu pelaksanaan CSR. Komunikasi yang terjalin antara perusahaan dengan masyarakat khususnya petani kelapa sawit baik, perusahaan menyadari bahwa mereka merupakan *stakeholder* yang sangat penting karena dapat melindungi perusahaan dari bergagai ancaman.

PEMBAHASAN

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) 7 unit usaha Bekri merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan, yang memproduksi atau mengolah kelapa sawit. Dalam menjalankan perusahaan, PTPN 7 unit usaha Bekri bekerja sama dengan para petani kelapa sawit. Keberadaan petani kelapa sawit yang berada di wilayah kerja PTPN 7 unit usaha Bekri sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan, karena petani kelapa sawit merupakan salah satu *stakeholder* yang berperan penting bagi perusahaan baik di bidang keamanan serta dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan dalam menjaga hubungan dengan masyarakat khususnya para petani kelapa sawit, yaitu dengan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan didasari oleh tiga prinsip atau *triple bottom lines* yang terdiri dari *people* (masyarakat), *planet* (lingkungan), dan *profit* (ekonomi).

PTPN 7 unit usaha Bekri dalam melaksanakan program CSR tentunya memiliki strategi untuk mengakomodasi kepentingan petani kelapa sawit. Kepentingan-kepentingan petani kelapa sawit tentunya beragam mulai dari kesehatan, pendidikan, pembangunan dan ekonomi. Kepentingan dari segi kesehatan yaitu senam secara rutin dan cek kesehatan gratis yang disertai donor darah. Selanjutnya kepentingan dari segi pendidikan yaitu pemberian beasiswa bagi anak petani kelapa sawit, pelatihan kerja dan sosialisasi mengenai kelapa sawit. Kemudian kepentingan dari segi pembangunan yaitu penerangan untuk sepanjang jalan perkebunan milik perusahaan dan penambahan sumur bor yang berada di desa-desa. Kepentingan terakhir dari segi ekonomi, yaitu membuka lowongan pekerjaan, pembagian sembako secara merata, pemberian modal usaha serta pengaktifan kembali koperasi desa. Strategi CSR yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengakomodasi kepentingan petani kelapa sawit yaitu PKBL (program kemitraan dan bina lingkungan).

Program kemitraan adalah wujud dari PTPN 7 peduli kemitraan yang memiliki tujuan untuk membantu menumbuhkan perekonomian dengan mengembangkan kelompok usaha kecil, seperti pemberian pinjaman modal kerja. Melalui program kemitraan PTPN 7 unit usaha Bekri menggandeng petani kelapa sawit sebagai mitra perusahaan, dengan memberikan bibit kelapa sawit yang berkualitas dan siap tanam kepada para petani kelapa sawit. Hasil dari kelapa sawit nantinya akan disetorkan kepada PTPN 7 unit usaha Bekri. Perusahaan tidak hanya memberikan bibit kelapa sawit saja, tetapi perusahaan juga memberikan sosialisasi kepada petani mitra mengenai penanaman, pemeliharaan hingga panen kelapa sawit yang benar. Selain pemberian bibit kelapa sawit dan sosialisasi mengenai penanaman, pemeliharaan hingga panen yang benar, perusahaan juga memberikan sosialisasi mengenai pengolahan jamur sawit. Sehingga petani yang menjadi mitra perusahaan tidak hanya mengantungkan penghasilannya dari kelapa sawit saja, tetapi juga dari hasil jamur sawit yang dikelola.

Tujuannya agar mitra binaan nantinya dapat membantu UMKM (usaha mikro, kecil, menengah) lainnya untuk memperoleh tambahan modal untuk usaha. Perusahaan juga memperbolehkan menjual hasil jamur sawit ini di sepanjang perkebunan sawit milik perusahaan. Program kemitraan ini mengutamakan pengembangan perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat yang berada disekitar perkebunan milik negara. Terjalinnnya kerja sama yang baik antara perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat dan perkebunan milik negara

harapannya yaitu tentunya dapat saling menguntungkan satu sama lain, utuh dan *sustainable* sehingga nantinya dapat terus berjalan. Selanjutnya yaitu program bina lingkungan yang diwujudkan dengan PTPN 7 peduli.

Program bina lingkungan ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat khususnya petani kelapa sawit dalam bentuk PTPN 7 peduli bencana alam, peduli pendidikan, peduli kesehatan, peduli pembangunan, peduli keagamaan serta peduli lingkungan alam. Pertama yaitu peduli bencana alam yang diwujudkan dalam bentuk bantuan kepada masyarakat dan petani kelapa sawit yang terkena bencana alam. Seperti banjir yang terjadi di desa penyangga, maka perusahaan akan mengalokasikan bantuan air bersih melalui mobil dengan cara berkeliling ke desa-desa yang terkena banjir serta pemberian sembako. Desa penyangga merupakan desa yang berada disekitar wilayah kerja PTPN 7 unit usaha Bekri. Terdapat sepuluh desa penyangga yaitu desa Sinar Banten, Guras Jaya, Kusumadadi, Kusumajaya, Wates, Bumi Jaya, Mekar Jaya, Tanjung Jaya, Tanjung Pandan dan Karang Tani.

kedua yaitu peduli pendidikan diwujudkan dalam bentuk beasiswa untuk keluarga mitra yang tidak mampu, beasiswa untuk anak karyawan perusahaan, serta program pelatihan kerja lapangan (PKL) bagi mahasiswa. Ketiga yaitu peduli kesehatan diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan sarana cuci tangan berupa drum di area tempat umum sebagai salah satu cara untuk terhindar dari virus corona. Selain itu, donor darah, senam serta sunat massal. Keempat yaitu peduli pembangunan yang diwujudkan dalam bentuk perbaikan jalan, pembuatan sumur bor, penerangan di desa penyangga dengan menurunkan alat berat yang dimiliki oleh perusahaan. Kelima yaitu peduli keagamaan yang diwujudkan dalam program bersih masjid dan tempat ibadah lainnya yang berada di desa penyangga, kipas angin serta pemberian santunan anak yatim. Terakhir yaitu peduli lingkungan alam seperti penanaman pohon supaya dapat mengurangi potensi bencana alam seperti banjir di desa penyangga.

Fungsi CSR dari program kemitraan dan bina lingkungan yang dilakukan oleh PTPN 7 unit usaha Bekri yaitu untuk membuat serta memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan petani kelapa sawit menjadi lebih baik lagi. Menjalin hubungan serta komunikasi yang baik dengan mitra perusahaan yang berada di kampung penyangga dapat mengurangi potensi pencurian kelapa sawit serta dapat melindungi perusahaan dari berbagai macam ancaman yang dapat terjadi sewaktu-waktu baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu program CSR ini membuat petani kelapa sawit menjadi loyal terhadap perusahaan, sehingga petani kelapa sawit akan terus menyetorkan hasil sawitnya kepada PTPN 7 unit usaha Bekri. Selanjutnya program CSR yang dilakukan oleh perusahaan juga dapat membantu pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya petani kelapa sawit. Program CSR yang *sustainable* juga tentunya akan berdampak baik bagi keberlangsungan perusahaan.

Program CSR yang dilakukan oleh PTPN 7 unit usaha Bekri selain didasari oleh tiga prinsip, juga sesuai dengan kepentingan para petani kelapa sawit. Sehingga dalam pelaksanaan program CSR perusahaan tidak mengalami kendala yang dapat

mempengaruhi pelaksanaan program CSR maupun keberlangsungan perusahaan. Program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan juga tidak hanya asal jalan tetapi terus dipantau, diperhatikan dan juga sesuai dengan kemampuan perusahaan, seperti ketika hasil panen kelapa sawit yang diperoleh oleh petani mitra kurang baik, maka perusahaan akan melakukan sosialisasi dan pendampingan kembali sehingga tidak ada *pinalty* bagi petani kelapa sawit.

KESIMPILAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi CSR PTPN 7 unit usaha Bekri dalam mengakomodasi kepentingan petani kelapa sawit melalui PKBL yaitu program kemitraan dan program bina lingkungan. Kedua program CSR tersebut telah mewakili kepentingan para petani kelapa sawit mulai dari dibidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang pendidikan serta bidang pembangunan. Program CSR ini selain untuk melaksanakan kewajiban perusahaan, juga untuk memperbaiki hubungan agar lebih baik antara perusahaan dengan *stakeholder* khususnya petani kelapa sawit. Selain itu, agar petani kelapa sawit menjadi loyal kepada perusahaan sehingga menyetorkan hasil sawitnya kepada perusahaan dan juga membantu pemerintah untuk meningkatkan perekonomian petani kelapa sawit. Tetapi tidak semua petani kelapa sawit ikut dan merasakan program CSR PTPN 7 unit usaha Bekri. Artinya program CSR PTPN 7 unit usaha Bekri yang telah berjalan belum merata, selain itu juga tidak semua kepentingan petani kelapa sawit dijadikan pertimbangan oleh perusahaan dalam membuat program CSR. Maka dari itu, PTPN 7 unit usaha Bekri perlu memperhatikan lebih lagi kepentingan-kepentingan petani kelapa sawit yang menjadi mitra perusahaan.

REFERENSI

- Afifah, Rizky Laili, and MM Dr. Amalia Djuwita Dra. 2019. "PEMANFAATAN MEDIA BARU DALAM STRATEGI KOMUNIKASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Deskriptif CSR Blood Donation Di Best Western Premier Solo Baru)." *e-proceeding of management* 6(1): 1579–90.
- Retnaningsih, Hartini. 2015. "Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat." *Aspirasi* 6(2): 177–88.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/512>.
- Ardani, Ni Ketut Sri, and Luh Putu Mahyuni. 2020. "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Manfaatnya Bagi Perusahaan." *Manajemen Bisnis* 17(1): 12–23.
- Oktaviani, Rachmawati Meita. 2011. "Fenomena Implementasi Corporate Social Responsibility Sebagai Realita Strategi Perusahaan Studi Kasus Pada PT APAC Inti Corpora Bawen Semarang." *Dinamika keuangan dan perbankan* 3(2): 143–51.

- Haerani, Farida. 2017. "Strategi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Meningkatkan Reputasi Perusahaan (Dalam Kajian Aspek Hukum Bisnis)." *Lex Librum : Jurnal ilmu hukum* 4(1): 637–55.
- Sugiantoro, hari akbar. 2014. "Bisnis Mengakomodasi Kepentingan Pemerintah Dan Masyarakat (Studi Akomodasi Kepentingan Pemerintah Dan Masyarakat Oleh CSR PT Newmont Nusa Tenggara Tahun 2011-2012)."
- Masykur. 2013. "Pengembangan Industri Kelapa Sawit Sebagai Penghasil Energi Bahan Alternatif Dan Mengurangi Pemanasan Global." *Jurnal Reformasi* 3(2): 96–107.
- Untung, Budi. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Yusuf Wibisono, Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility), Gresik, Fascho Publishing, 2007
- Suheri. 2019. "Akomodasi Komunikasi." *jurnal network media* 2(1): 40–48.

